

Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022, Halaman 86-90

ISSN: 2798-8457

DOI: 10.5281/zenodo.7874531

## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMA Negeri 2 Kayuagung

Yuspar Uzer<sup>1</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>, Sri Wahyu Indrawati<sup>3</sup>,

Yus Ver Nandes Uzer<sup>4</sup>, Herlina<sup>5</sup>, Noviati<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: <sup>1</sup>\*yusparuzer@gmail.com

### Abstrak

Penelitian PKM ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa SMA. Kelayakan perangkat diukur dari validitas, kepraktisan dan efektivitas. Validitas perangkat dilihat dari penilaian ahli media dan ahli materi. Kepraktisan perangkat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, respon dan minat siswa. Efektivitas perangkat dilihat dari hasil belajar siswa serta perbedaan antara skor pretest dan posttest yang dicapai siswa. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan perangkat pembelajaran dengan mengadaptasi model Inkuiri, desain pengembangan media dan melibatkan para siswa sebagai sampel pengujian. Data uji ahli media, isi, desain, dan respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket, sedangkan uji coba kepada siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas perangkat pembelajaran berkategori valid, keterlaksanaannya berkategori terlaksana dengan baik. Ditinjau dari aspek tanggapan siswa pengguna, media hasil pengembangan berkategori baik, dengan persentase 32,3 % sangat setuju dan 55,3 % setuju pada implementasi di lapangan. Minat siswa pada model pembelajaran yang diterapkan berkategori baik Ketuntasan hasil belajar kognitif, psikomotor dan sikap spiritual sosial tercapai, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis. Analisa N(Gain Scores) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan gain skor rata-rata 0,8 (kategori tinggi). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis inkuiri yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menulis Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Writing Skill, Perangkat Multimedia

### Pendahuluan

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa komunikasi antar bangsa telah menjadi sebuah bahasa yang dibutuhkan selain bahasa ibu di Indonesia saat ini. Tidak sulit kita temukan orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, bahkan saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar. Sedemikian pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat saat ini sehingga dalam mempelajari bahasa Inggris kita dituntut untuk menguasainya secara lisan maupun secara tulisan, yang utama adalah secara lisan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi antar bangsa sering digunakan dalam bentuk lisan atau percakapan (conversation).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah menengah pertama, siswa sudah dituntut untuk menguasai empat keahlian dalam berbahasa Inggris yaitu keahlian membaca, keahlian berbicara, keahlian mendengar, dan keahlian menulis. Pada berbicara diyakini sebagai keahlian utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara benar dan lancar. Dalam hal ini berbicara melibatkan interaksi satu atau lebih lawan bicara (Harmer, 2001 : 271).

Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYUAGUNG serta memperlancar bahasa Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam. Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen DTY Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG dalam satu hari kegiatan belajar (Durasi 4 jam pembelajaran).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pembukaan dan UUD 1945
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Pedoman akademik FKIP Universitas PGRI Palembang
4. Program kerja Program Studi DTY FKIP dan program kerja jurusan bahasa dan seni

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 dengan beberapa metode sebagai berikut: a. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan. b. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman peserta kegiatan.

Menurut Yusuf dan Suparno (2007:1.3), menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Dalman (2015:3), mengemukakan menulis ialah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca. Sejalan dengan itu Tarigan (1994:3), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang melahirkan pikiran yang dilakukan secara tidak langsung untuk menyampaikan suatu pesan dengan media bahasa tulis.

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berasal dari pemikiran John Dewey. Dia pertama kali memperkenalkannya dengan istilah berfikir reflektif artinya berusaha aktif, teliti, dan melakukan pengujian yang tepat atas dukungan teori yang kuat dan kenyataan (Rosdiani, 2013:93).

### Analisis Kegiatan

Menurut Hamdayama (2014:31), model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Badar (dikutip Suryosubroto, 2014:78), model pembelajaran inkuiri adalah *discovery* yang merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih dalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari atau menemukan dengan tujuan untuk memahami informasi. Pembelajaran inkuiri memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip interaksi, baik proses interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.
3. Prinsip bertanya, yang harus dilakukan guru dalam model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.
4. Prinsip belajar untuk berpikir, bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses pengembangan seluruh otak.
5. Prinsip keterbukaan, suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya.

Menurut Heinich, Molenida, dan Russel (1993) berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Gagne (1990) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku, dan kaset.

Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Ibarat sebuah mobil, mobil tidak akan berjalan dengan baik jika bannya jelek atau tidak ada.

Fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif

2. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007: 5.8-5.9) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan *sound slide*.
- d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011: 44-45) yaitu:

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra
- b. penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- c. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.
- d. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.

## Kesimpulan

Media pendidikan merupakan kunci untuk mengimprovisasi, memotivasi dan menarik perhatian siswa serta mendukung proses belajar dan mengajar dalam konteks pendidikan. Selain itu sesuai juga dengan hasil penelitian Priliyati (2012) yang mengatakan multimedia interaktif layak dan menarik minat siswa untuk belajar. Hubungan positif antara ketertarikan siswa dengan multimedia interaktif dan proses belajar karena di dalam media tersebut mengandung unsur-unsur yang dapat membuat siswa termotivasi belajar. Hal ini sesuai pendapat Hamalik (2003) terdapat lima unsur yang terkait dalam proses belajar yaitu: motivasi belajar, bahan belajar, bantuan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Inkuiri, suasana belajar dan kondisi subyek belajar belajar. Simpulan Multimedia interaktif yang dikembangkan telah layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Disaran oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan meliputi: 1) Persiapan yang matang dan pengelolaan waktu yang optimal untuk setiap kegiatan PKM jika menggunakan pembelajaran berbasis TIK sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. 2) Untuk kemudahan, sebelum proses pembelajaran softcopy atau hard copy media diberikan kepada siswa yang disertai petunjuk penggunaan yang lengkap.

## Referensi

- AR-Razzmedia. Borich, G. D. (1994). *Observation skills for effective teaching*. Engelwood Clift: MacMillan Publishing Company.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran..* Jakarta : Rineka Cipta.

- Depdikbud. (2013a). Permendikbud No. 81a Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Eggen, P and Kauchak, D. (2012). Strategi dan model pembelajaran, mengajarkan konten dan keterampilan berpikir. Jakarta : Indeks Permata Puri Media
- Hall Fuad, N.M. (2013). Pengembangan media pembelajaran animasi berbasis inkuiri pada materi sistem ekskresi manusia untuk melatih keterampilan berfikir kritis (Tesis magister pendidikan tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya Surabaya
- Groundlound, N.E. (1982). Construction achievement test, third edition. Engelwood Clift : Prentice - Hall.Inc
- Hake, Richard , R. (1999). Analyzing change/gain scores. USA. Dept of Physics. Indiana University
- Heinich, R., Molenda, M., and Russel, J.D. (1993). Instructional media and the new technologies of instruction. New York : Press University
- Jhon Willey and Sons Hii Sii Ching, and Fong Soon Fook. (2013). "Effects of multimedia-based graphic novel presentation on critical thinking among students of different learning approach. The Turkish Online Journal of Educational Technology. Vol.12 No.4, pp.63- 65
- Kardi, S. (2002). Mengembangkan Tes Hasil Belajar. Surabaya: Universiy Press
- Meyer, R.E. (2009). Multimedia learning " prinsipprinsip dan aplikasi". Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyasa, H.E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. Munadi, Y. (2008). Media pembelajaran, sebuah pendekatan baru. Jakarta : Gaung Persada
- Nur, M., Wikandari., dan Sugiarto. (2004). Teori belajar. Surabaya : University Press
- Ristanto, H.R. (2010). Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan multimedia dan lingkungan riil ditinjau dari motivasi berprestasi dan kemampuan awal (Tesis pascasarjana tidak dipublikasikan) Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sagala, S.(2006). Konsep dan makna pembelajaran.. Bandung : CV.ALFABETA, Samodra, D.W.,
- Singer, A. J., Murphy, M., & Hines, S. M. (2003). Teaching to learn, learn to teach. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Slavin, R. E. (2011). Educational psychology. Jakarta : PT.Indeks Smaldino, S.E., James, D., Russell, D.J., Heinich, R., and Molanda, M. (2011). Instructional technology and media for learning. New Jersey : Pearson
- Sutrisno. (2012). Kreatif mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis TIK. Jakarta :Referensi
- Wahono, S.R. (2006). Penilaian Media. <http://Romisatriowahono.net> diakses 28 juni 2014
- Wahyudin, Sutikno dan A .Isa. (2010). "Kefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Vol 6, pp. 58-62
- Widayati, W., Kasmui, S., dan Sukaesih. (2014). "Pengembangan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran ipa terpadu pada tema sistem gerak pada manusia". Unnes Science education journal. Vol.3 No.2, pp. 538-540
- Wiyono, K., A.Setiawan., dan A. Suhadi. (2009). "Model pembelajaran multimedia interaktif relativ khusus untuk meningkatkan keterampilan generik sains siswa SMA". Jurnal Pendidikan IPA. Vol .3 No.1, pp. 1-12